

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dana Moneter Internasional (IMF) memperingatkan kepada para pemimpin negara-negara agar merespon beberapa risiko kerentanan finansial. Dimana kerentanan finansial memberikan kekhawatiran secara langsung setelah cukup lama mengalami periode kondisi finansial yang menguntungkan, termasuk suku bunga yang rendah dan akses kredit yang lebih mudah. Di China, apabila pertumbuhan kredit terus melesat dan belanja meningkat, maka dapat berdampak pada utang publik maupun swasta yang tidak berkesinambungan di masa mendatang (**Christine Lagarde, Direktur Pelaksana IMF, 2017**).

Kondisi perekonomian di era globalisasi dan pasar bebas, menjadikan persaingan dalam usaha semakin ketat dan kompleks. Dengan adanya kondisi tersebut membuat perusahaan otomatis perlu mengembangkan usahanya agar dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu alternatif untuk mengembangkan usahanya dengan mendapatkan dana atau menambah modal yaitu dengan melalui pasar modal. Bagi pekalu pasar, pasar modal merupakan tempat pilihan yang memungkinkan untuk melakukan diversifikasi bisnis (**Oktaviani, 2016**).

Sebagian besar investor melakukan peninjauan terhadap kondisi suatu perusahaan sebelum melakukan sebuah investasi saham oleh sebab itu, perlu diketahui beberapa jenis perusahaan untuk menjadi dasar pertimbangan bagi para investor. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang usaha utamanya membeli barang dan dijual kembali kepada pihak lain melalui transaksi yang bertujuan

untuk mendapatkan laba. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan seperti perusahaan astra yang bergerak di sektor otomotif. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi (**Kotler, 2016**).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan Indeks LQ 45 yaitu terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45, setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus (**www.sahamok.com**).

Sumber informasi yang paling umum digunakan dipasar modal adalah Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri

dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (**PSAK No.1, 2015**).

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama (**www.bareksa.com**).



Sumber : www.bareksa.com

Gambar 1.1
Pengamatan Indeks LQ 45 periode 2012-2016

Analisis yang dilakukan terhadap grafik diatas bahwa, saham-saham Indeks LQ 45 mengalami perubahan harga saham yang bergerak secara fluktuatif pada pengamatan periode 2012-2016. Hal ini juga terjadi pada fenomena saham-saham yang membebani IHSG sore ini di antaranya BBCA (Rp 18.575), TLKM (Rp 4.670), BMRI (Rp 13.075) dan UNVR (Rp 47.575). Sementara itu, saham-saham yang menopang indeks yakni ASII (Rp 7.775), BBRI (Rp 14.925) dan RIMO (Rp 306). Ada enam sektor yang memerah di akhir perdagangan hari ini yakni konsumen (-0,22 persen), agribisnis (-0,54 persen), manufaktur (-0,32 persen), infrastruktur (-0,23 persen), keuangan (-0,08 persen) dan aneka industri (-

1,2 persen). Adapun sektor-sektor yang menguat meliputi pertambangan (1,56 persen), aneka industri (0,41 persen), perdagangan (0,28 persen), dan properti (0,32 persen) (www.kompas.com).

Tabel 1.1
Laba Kotor, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Bank Mandiri Tbk (Persero)
Periode 2014-2016

Variabel	Bank Mandiri Tbk (Persero)		
	2014	2015	2016
Laba Kotor	25978106	26338972	18612727
Total Arus Kas	17503920	-17969549	33383816
Ukuran Perusahaan	855039673	910063409	1038706009
Harga Saham	10775	9250	10100

Sumber : www.idx.com

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki tren meningkat pada total asetnya, sedangkan untuk laba kotor, komponen arus kas dan harga sahamnya mengalami perubahan secara fluktuatif. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan penyaluran kredit dan peningkatan biaya pencadangan yang mana Bank Mandiri (Perseroan) termasuk bank konserfatif dalam mengalokasikan biaya pencadangan guna mengantisipasi turunnya kualitas kredit seiring melambatnya perekonomian (www.kompas.com).

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham akan banyak diminati oleh para investor. Hal ini juga dialami oleh Bank Mandiri dengan meningkatnya harga saham perseroan didorong oleh keyakinan investor terhadap kinerja perseroan yang sempat mengalami peningkatan rasio

kredit bermasalah, namun mereka amat mengapresiasi upaya Bank Mandiri dalam penyelesaian kredit-kredit macet (www.okezone.com).

Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Beberapa data dan indikator yang digunakan, antara lain pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Azura, 2016).

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.25)** Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri (2002) “Laba adalah perbedaan antara revenue yang timbul dari transaksi dari periode tertentu yang diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Informasi tentang kas dan setara kas serta penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk

dilaporkan kepada dan dipahami oleh para pemangku kepentingan (**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2**).

Selain dari komponen laba dan arus kas seperti yang telah dijelaskan, terdapat faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Perusahaan yang berukuran lebih besar akan memiliki banyak aset, sehingga perusahaan-perusahaan besar akan cenderung beroperasi pada tingkat yang maksimal. Perusahaan yang lebih besar seharusnya memiliki kesempatan yang lebih besar pula untuk mempertahankan saham, dan bahkan menaikkan harga sahamnya di pasar. Ukuran perusahaan menurut besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (**Azura, 2016**).

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya masih terdapat adanya kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan yang menyangkut mengenai laba kotor dan total arus kas. (**Oktaviani, 2016**) dengan judul pengaruh laba kotor dan total arus kas terhadap harga saham (studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). Variabel independen yang digunakan adalah laba kotor dan total arus kas sedangkan variabel dependen yaitu harga saham, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga.

Vinda (2014) dengan judul pengaruh laba akuntansi dan total arus kas terhadap harga saham (pada perusahaan *food and beverages* di bursa efek Indonesia periode 2010-2012). Variabel independen yang digunakan adalah laba

akuntansi dan total arus kas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh namun tidak secara signifikan terhadap saham.

Akhyari (2015) dengan judul pengaruh informasi arus kas terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industry manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2011-2012). Variabel independen yang digunakan adalah informasi arus kas. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara informasi arus kas dari aktivitas operasi dan terdapat pengaruh antara informasi arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, kemudian tidak terdapat pengaruh secara simultan antara total arus kas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yang dapat dilihat dari laba kotor, total arus kas, dan ukuran perusahaan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu peneliti juga menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam Indeks LQ 45 sebagai subyek penelitian, serta menggunakan periode penelitian terbaru yaitu pada periode 2014-2016. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai :

“Pengaruh Laba Kotor, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membatasi untuk mengidentifikasi masalah dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
4. Apakah laba kotor, total arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya laba kotor, total arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh laba kotor, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan masukan kepada pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi pada pasar modal dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pengetahuan mengenai penelitian pengaruh laba kotor, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi dalam studi akuntansi keuangan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan data dan menjawab masalah yang sedang diteiti pada indeks saham LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.bareksa.com, www.kompas.com, www.okezone.com, www.cnnindonesia.com. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2017.

